



Research Article

Read Online: <https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i2.529>

Open Access

Penerapan Metode Pembelajaran Deskriptif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Siti Lestari

SMP Negeri 22 Mukomuko, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted: March 16, 2026

Revised: May 27, 2026

Accepted: June 1, 2026

Published: June 4, 2026

KEYWORDS

Learning motivation;
Descriptive learning method;
Islamic Religious Education;
Junior high school students

ABSTRACT

Background: Student learning motivation is a crucial factor in achieving successful Islamic Religious Education (IRE) learning outcomes. However, low learning motivation remains a challenge, as classroom instruction is often teacher-centred and offers limited opportunities for active student engagement. **Objective:** This study aimed to examine the implementation of the descriptive learning method in improving students' learning motivation in Islamic Religious Education at SMP Negeri 22 Mukomuko. **Method:** The study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in three cycles: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, tests, and documentation and were analysed descriptively. **Results:** The findings indicated a continuous improvement in students' learning motivation across the three cycles. The average motivation score increased from 62% in Cycle I to 76% in Cycle II and reached 88% in Cycle III. Improvements were observed in students' attention, participation, confidence in expressing opinions, involvement in discussions, and enthusiasm for learning. **Conclusion:** The descriptive learning method effectively enhanced students' motivation to learn in Islamic Religious Education. **Contribution:** This study contributes to the development of more active, interactive, and student-centred learning practices in Islamic Religious Education.

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2024). Motivasi belajar mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan memiliki semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Julaeha et al., 2022). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, partisipasi, dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, kurang fokus, serta tidak optimal dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar menjadi aspek penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik (Nurul et al., 2024).

Permasalahan rendahnya motivasi belajar masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 22 Mukomuko, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya

* **Korespondensi Penulis:** Siti Lestari, ✉ lestari.006@gmail.com

SMP Negeri 22 Mukomuko

Address: Air Bikuk, Pondok Suguh, Mukomuko Regency, Bengkulu 38766, Indonesia

How to Cite this Article:

Lestari, S. (2026). Penerapan Metode Pembelajaran Deskriptif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 123-131. <https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i2.529>



Copyright © 2026 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta masih adanya siswa yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya semangat belajar siswa dan kurang optimalnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Oktapiani et al., 2019). Metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Mahsun, 2019). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran deskriptif. Metode pembelajaran deskriptif menekankan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan, menjelaskan, dan memahami materi pembelajaran secara sistematis berdasarkan pengamatan dan pengalaman belajar (Sasmithaningrum & Amrullah, 2021). Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam memahami dan menjelaskan kembali materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Immanuella et al., 2023; Kenia & Suhardini, 2022; Nurdyansyah & Fitriyani, 2018). Penelitian lain juga mengungkap bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ihsan, 2025; Iyai & Helsa, 2025; Susanti, 2024). Selain itu, temuan juga mengungkap penerapan metode pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga terbukti mampu meningkatkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik (Hardimansyah, 2025; Panjaitan, 2025). Namun demikian, penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran deskriptif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada metode ceramah, diskusi, atau pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan metode pembelajaran deskriptif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Mukomuko.

Penelitian ini penting dilakukan karena motivasi belajar yang baik akan membantu siswa lebih aktif dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam serta mampu membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran deskriptif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Mukomuko. Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya motivasi belajar siswa dapat memengaruhi keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran deskriptif diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif, pemahaman materi yang lebih baik, serta terciptanya interaksi pembelajaran yang lebih bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu (Utomo et al., 2024). Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran deskriptif sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model PTK yang digunakan terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

2.1.2 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) Menyiapkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Menentukan langkah-langkah penerapan

metode pembelajaran deskriptif; 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa; 4) Menyusun instrumen tes dan pedoman wawancara.

2.1.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru menerapkan metode pembelajaran deskriptif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca, mengamati, menjelaskan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemahaman materi pembelajaran.

2.1.4 Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi difokuskan pada tingkat partisipasi siswa, perhatian siswa selama pembelajaran, keterlibatan siswa dalam diskusi, serta respons siswa terhadap penerapan metode pembelajaran deskriptif.

2.1.5 Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Mukomuko pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 27 orang dengan karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Pemilihan kelas VII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut masih memerlukan motivasi dan pendampingan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2.3 Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa; 2) Pedoman wawancara; 3) Soal tes tertulis; 4) Dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa, perhatian siswa, dan keaktifan siswa selama pembelajaran; 2) Wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai motivasi belajar siswa dan pelaksanaan metode pembelajaran deskriptif; 3) Tes. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan metode pembelajaran deskriptif

2.4 Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, data hasil tes dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus melalui penerapan metode pembelajaran deskriptif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Mukomuko. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Indikator motivasi belajar yang diamati meliputi perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya, keberanian menyampaikan pendapat, partisipasi dalam diskusi, dan antusiasme belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.1.1 Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Penerapan metode pembelajaran deskriptif pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal. Sebagian siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Indikator Motivasi Belajar	Persentase
Perhatian terhadap pembelajaran	65%
Keaktifan bertanya	58%
Keberanian menyampaikan pendapat	60%
Partisipasi dalam diskusi	63%
Antusiasme belajar	64%
Rata-rata	62%

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 62% dengan kategori cukup. Indikator perhatian terhadap pembelajaran memperoleh persentase tertinggi sebesar 65%, sedangkan indikator keaktifan bertanya memperoleh persentase terendah sebesar 58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai memperhatikan pembelajaran, namun keterlibatan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat masih rendah. Selain itu, siswa masih terlihat kurang percaya diri dan belum terbiasa mengikuti pembelajaran secara aktif melalui metode pembelajaran deskriptif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

3.1.2 Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan interaksi belajar, memberikan motivasi kepada siswa, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Indikator Motivasi Belajar	Persentase
Perhatian terhadap pembelajaran	78%
Keaktifan bertanya	72%
Keberanian menyampaikan pendapat	74%
Partisipasi dalam diskusi	77%
Antusiasme belajar	79%
Rata-rata	76%

Berdasarkan Tabel 2, motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase sebesar 76% dan berada pada kategori baik. Peningkatan terlihat pada seluruh indikator motivasi belajar, terutama pada indikator antusiasme belajar yang mencapai 79%. Siswa mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi pembelajaran, lebih aktif dalam diskusi, serta lebih berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran deskriptif mulai memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

3.1.3 Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus III

Pada siklus III, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa terlihat aktif, percaya diri, dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III

Indikator Motivasi Belajar	Persentase
Perhatian terhadap pembelajaran	90%
Keaktifan bertanya	85%
Keberanian menyampaikan pendapat	87%
Partisipasi dalam diskusi	89%
Antusiasme belajar	90%
Rata-rata	88%

Berdasarkan Tabel 3, motivasi belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata persentase sebesar 88% dan berada pada kategori sangat baik. Seluruh indikator motivasi belajar menunjukkan

peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Indikator perhatian terhadap pembelajaran dan antusiasme belajar memperoleh persentase tertinggi sebesar 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran deskriptif dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.1.4 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I	62%	Cukup
Siklus II	76%	Baik
Siklus III	88%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 62% dengan kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, persentase meningkat menjadi 76% dengan kategori baik. Selanjutnya, pada siklus III motivasi belajar siswa kembali meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran deskriptif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Mukomuko.

3.2. Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran deskriptif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Mukomuko. Peningkatan motivasi belajar terlihat secara bertahap pada setiap siklus penelitian, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran deskriptif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Indikator motivasi belajar yang mengalami peningkatan meliputi perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya, keberanian menyampaikan pendapat, partisipasi dalam diskusi, dan antusiasme belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena metode pembelajaran deskriptif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati, memahami, menjelaskan, dan mendeskripsikan kembali materi pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Kilawati & Yanti, 2019). Kondisi tersebut membuat siswa lebih fokus, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam bertanya, berdiskusi (Pratiwi & Maharani, 2020).

Penerapan metode pembelajaran deskriptif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, memahami, menjelaskan, dan mendeskripsikan kembali materi pembelajaran secara sistematis (Kurniawan & Hikmah, 2023). Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana belajar menjadi lebih interaktif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Depita, 2024).

Metode pembelajaran deskriptif memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung (Islamiyah et al., 2023). Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, tetapi melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara lebih komunikatif. Kondisi tersebut membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran yang interaktif juga mampu mengurangi kejenuhan siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan (Hariadi & Nopiana, 2023).

Peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran (Winata, 2021). Aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif mampu membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama

Islam dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru (Hardimansyah, 2025).

Selain itu, penerapan metode pembelajaran deskriptif membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Marisa et al., 2022). Peran guru dalam memberikan arahan, motivasi, dan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Widiyaningsih & Narimo, 2023). Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran (Khunaini & Sholikhah, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Maruf & Syaifin, 2021). Pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa (Immanuella et al., 2023). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keterlibatan aktif siswa tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Ambarita, 2020; Apriansah et al., 2024; Azizah et al., 2023). Metode pembelajaran deskriptif menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif perlu dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan metode pembelajaran deskriptif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan bermakna sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu guru meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keberanian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa agar kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara optimal.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET LANJUTAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas di SMP Negeri 22 Mukomuko sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa mengkaji pengaruh metode pembelajaran deskriptif terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, maupun pembentukan karakter siswa. Ketiga, pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam waktu relatif singkat menyebabkan pengamatan terhadap perubahan motivasi belajar siswa belum dapat dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Lanjutan

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih luas dengan jenjang pendidikan dan karakteristik sekolah yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh metode pembelajaran deskriptif terhadap variabel lain, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun pembentukan karakter siswa. Penelitian lanjutan juga disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih beragam serta waktu penelitian yang lebih panjang agar efektivitas metode pembelajaran deskriptif dapat dianalisis secara lebih mendalam dan komprehensif.

6. KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran deskriptif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Mukomuko mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya, keberanian menyampaikan pendapat, partisipasi dalam diskusi, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif menjadikan suasana belajar lebih interaktif dan bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Pada tahap awal, siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran deskriptif, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih positif. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran deskriptif dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif, metode ini juga membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa perlu dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh siswa SMP Negeri 22 Mukomuko yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, arahan, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Penulis bertanggung jawab penuh terhadap konseptualisasi penelitian, penyusunan metodologi, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah, revisi naskah, serta persetujuan akhir terhadap versi artikel yang dipublikasikan.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Penulis menyatakan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) tools dalam penelitian ini hanya digunakan untuk membantu proses pemeriksaan tata bahasa, penyuntingan bahasa, dan perbaikan struktur penulisan artikel. Seluruh isi, analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan kesimpulan sepenuhnya merupakan hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan [JIKPI GenAI Tool Usage Policy](#), dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya konflik kepentingan, baik yang bersifat pribadi, profesional, maupun finansial, yang dapat memengaruhi hasil dan proses publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Ambarita, J. (2020). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 44–57. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.136>
- Apriansah, Z. D., Sari, D. P., & Yusro, N. (2024). Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(3), 217–232. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.252>
- Azizah, S., Adha, M. M., & Putri, D. S. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa. *De Cive Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 69–78. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i3.1572>
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Hardimansyah, H. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 308–316. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.412>
- Hariadi, H., & Nopiana, R. (2023). Penerapan metode interaktif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran penjaskes. *Jurnal Porkes*, 6(2), 837–853. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.23746>
- Ihsan, I. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di MA Al-Ittihadiyah PKL Masyhur Medan. *Journal of Sustainable Education*, 2(3), 195–201. <https://doi.org/10.63477/jose.v2i3.342>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Islamiyah, St. N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Perbandingan Metode Pembelajaran Dediscerta dan Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3282–3289. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4293>
- Iyai, Y., & Helsa, Y. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Arjuna Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 288–296. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1950>
- Julaeha, J., Rosli, R., & Hendrastuti, RR. A. (2022). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education Jurnal Pendidikan Matematika*, 82–96. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i2.6363>
- Kenia, & Suhardini, A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1261>
- Khunaini, N., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Learning Management System Google Classroom Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2079–2091. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.737>
- Kilawati, A., & Yanti, R. (2019). Hubungan Outdoor Activity dengan Scene Setting dalam Skill Mengajar Pembelajaran IPA Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.30605/cjpe.122019.100>
- Kurniawan, Muh. A., & Hikmah, F. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi Everyone is a Teacher Here. *TA DIBUNA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 157–157. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.157-169>
- Mahsun, M. (2019). Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah: Studi terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 66–83. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1103>
- Marisa, C., Kasmanah, K., & Kusuma, A. M. (2022). Pengaplikasian Diksi dan metode pembelajaran dalam Layanan Bimbingan Konseling Format Klasikal secara Daring. *ABSYARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5752>
- Maruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Umsida Repository (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)*.

- Nurul, A., Laeyla, A., & Diatun, E. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK YP 17 Tenggara Seberang. *Journal on Education*, 6(4), 19196–19207. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5920>
- Oktapiani, M., Rahmawati, Y., & Choli, I. (2019). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.758>
- Panjaitan, U. M. (2025). Menerapkan Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Abad 21. *Edukatif*, 3(1), 119–125. <https://doi.org/10.65311/je.v3i1.1302>
- Pratiwi, Z. I., & Maharani, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots). *Jurnal Qiroah*, 10(2), 57–72. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.57-72>
- Sasmithaningrum, T. D., & Amrullah, M. (2021). AL – Islam learning at SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo during the Covid 19 Pandemic. *Proceedings of the ICECRS*, 10. <https://doi.org/10.21070/icecrs20211142>
- Susanti, E. R. (2024). Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Pematang Siantar. *Edukatif*, 2(2), 451–458. <https://doi.org/10.65311/je.v2i2.1182>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Widiyaningsih, P. K., & Narimo, S. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325–6332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13–13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Wulandari, A., Amalia, N., Saputra, C. W. A., Syah, M. A., Asiyah, S., & Fatimah, S. (2024). Peran Media Pembelajaran Intraktif dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7A SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Kebumen. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91595>

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Lestari, S. (2026)

Hak Publikasi Pertama:

Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

Informasi Artikel:

DOI: <https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i2.529>

Jumlah Kata: 4465

Pernyataan Penerbit:

Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

This Article is licensed under: **CC-BY-SA 4.0**